

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah perangkat desa yang bekerja pada kantor pemerintahan desa yang berkedudukan di wilayah Kecamatan Nibung Hangus yang terdiri dari beberapa desa yaitu Desa Kapal Merah, Desa Bagan Baru, Desa Tali Air Permai, Desa Pematang Rambai, Desa Ujung Kubu, Desa Bandar Sono, Desa Mekar Laras, Desa Lima Laras, Desa Sentang, Desa Jati Mulia, Desa Tanjung Mulia, dan Desa Sei Mantaram. Penelitian ini dilaksanakan sejak 17 Maret 2022 sampai dengan 28 April 2022 dengan menyebarkan kuesioner kepada 12 kantor desa yang berada di wilayah Kecamatan Nibung Hangus. Kuesioner yang disebarkan sebanyak 72 kuesioner di mana setiap desa masing-masing mendapatkan enam lembar kuesioner yang ditujukan kepada kepala desa, sekretaris desa, kaur keuangan, kaur perencanaan, kaur umum, dan kasi pemerintahan. Adapun rincian pendistribusian kuesioner dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1 Distribusi Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang disebar	72
Kuesioner yang kembali	72
Kuesioner yang tidak kembali	0
Kuesioner yang dapat diolah	72

Berikut juga dapat dilihat pada Tabel 4.2 rincian penyebaran dan pengembalian kuesioner:

**Tabel 4.2
Rincian Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner**

No	Nama Desa	Kuesioner Disebar	Kuesioner Kembali	Kuesioner Diolah
1	Bagan Baru	6	6	6
2	Bandar Sono	6	6	6
3	Jati Mulia	6	6	6

4	Kapal Merah	6	6	6
5	Lima Laras	6	6	6
6	Mekar Laras	6	6	6
7	Pematang Rambai	6	6	6
8	Sentang	6	6	6
9	Sei Mentaram	6	6	6
10	Tanjung Mulia	6	6	6
11	Tali Air Permai	6	6	6
12	Ujung Kubu	6	6	6
Total		72	72	72

2. Karakteristik Responden

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia pada penelitian ini dibagi dalam empat bagian yaitu usia kurang dari 25 tahun, usian 25 tahun sampai dengan 35 tahun, 36 tahun sampai dengan 45 tahun, dan lebih dari 46 tahun.

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Persentase (%)
1	<25 tahun	18	25
2	25 – 35 tahun	33	46
3	36 – 45 tahun	10	14
4	>46 tahun	11	15
Total		72	100

Dari tabel 4.3 dapat kita lihat karakteristik responden berdasarkan usia yang mendominasi pada penelitian ini yaitu dengan rentang usia dari 25 tahun sampai dengan 35 tahun dengan persentase sebesar 46%. Untuk usia kurang dari 25 tahun sebesar 25%, 36 tahun sampai dengan 45 tahun sebesar 14%, dan untuk usia lebih dari 46 tahun sebesar 15%.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik pada penelitian ini salah satunya berdasarkan jenis kelamin yang bertujuan untuk mengetahui jumlah responden antara laki-

laki dan perempuan yang berpartisipasi dalam memberi jawaban terhadap kuesioner yang telah disebar pada penelitian ini. Adapun deskripsi profil responden pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase(%)
1	Laki-laki	33	46
2	Perempuan	39	54
Total		72	100

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dilihat karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin diketahui sebagian besar didominasi oleh perempuan dengan persentase sebesar 54%, sedang laki-laki sebesar 46%.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir pada penelitian ini dibagi menjadi tujuh tingkatan SD, SMP, SMA, D3, S1,S2 dan S3.

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	S3	-	-
2	S2	-	-
3	S1	19	26
4	D3	3	4
5	SMA	50	70
6	SMP	-	-
7	SD	-	-
Total		72	100

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukan bahwa pendidikan tingkat SMA mendominasi pada penelitian ini dimana terdapat 50 orang dengan persentase sebesar 70% yang memiliki tingkat pendidikan SMA. Jumlah pendidikan D3 sebanyak 3 orang dengan persentase 4%, dan tingkat pendidikan S1 sebanyak 19 orang dengan persentase sebesar 26%.

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Karakteristik responden berdasarkan lama bekerja pada penelitian ini dibagi dalam beberapa bagian yaitu kurang dari 1 tahun, 1 sampai dengan 6 tahun 7 sampai dengan 12 tahun, dan lebih dari 12 tahun.

Tabel 4.6
Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

No	Lama Bekerja	Jumlah	Persentase%
1	< 1 tahun	5	7
2	1 – 6 tahun	49	68
3	7 – 12 tahun	14	19
4	>12 tahun	4	6
	Total	72	100

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa karakteristik berdasarkan lama bekerja pada penelitian ini yang bekerja kurang dari satu tahun berjumlah 5 orang dengan persentase sebesar 7%, satu sampai dengan enam tahun berjumlah 49 orang dengan persentase sebesar 68%, tujuh samapi dengan dua belas tahun berjumlah 14 orang dengan persentase sebesar 19%, dan yang bekerja lebih dari dua belas tahun sebesar 4 orang dengan persentase 6%.

3. Teknik Analisis Data

a. Uji Validitas

Uji validitas pada penelitian ini bertujuan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner sebelum digunakan sebagai alat dalam pengumpulan data. *Instrument* yang baik adalah instrument yang sah atau valid. Pada penelitian ini instrument yang digunakan berupa angket /kuesioner yang terdiri dari 3 variabel, 2 variabel independen (X) yaitu kompetensi aparatur desa (X1), teknologi informasi (X2), dan 1 variabel dependen (Y) yaitu akuntabilitas pengelolaan dana desa. Untuk itu dilakukan uji coba *instrument* kepada 72 sampel dengan menggunakan teknik korelasi *bilvariate*. Untuk mengetahui *instrument* penelitian dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada. Pada pengujian ini diketahui bahwa df

= $n - 2 = 72 - 2 = 70$ dengan taraf signifikan 5% maka dapat diketahui nilai r_{tabel} sebesar 0.235.

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Kompetensi Aparatur Desa

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	25.99	6.943	.605	.717
X1.2	25.75	8.275	.515	.739
X1.3	26.22	6.541	.632	.712
X1.4	25.92	8.528	.498	.744
X1.5	25.31	9.680	.237	.782
X1.6	25.76	7.479	.633	.712
X1.7	25.39	9.086	.332	.770

Sumber : Hasil olahan SPSS v.25

Pada tabel 4.7 dapat dijelaskan bahwa kuesioner yang disebarakan kepada responden dapat dinyatakan semuanya valid karena nilai r_{hitung} pada setiap variabel (X1) kompetensi aparatur desa lebih besar dari r_{tabel} . Dengan taraf signifikan 0.05 $r_{\text{tabel}} = 0.235$

Tabel 4.8
Pemanfaatan Teknologi informasi

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	24.78	9.527	.667	.793
X2.2	24.94	8.870	.675	.788
X2.3	24.69	10.074	.517	.815
X2.4	24.79	10.224	.479	.820
X2.5	25.03	9.661	.622	.799
X2.6	25.03	9.774	.520	.814
X2.7	25.24	8.436	.594	.808

Sumber : Hasil olahan SPSS v.25

Pada tabel 4.8 dapat dijelaskan bahwa kuesioner yang disebarakan kepada responden dapat dinyatakan semuanya valid karena nilai r_{hitung} pada setiap variabel (X2) pemanfaatan teknologi informasi lebih besar dari r_{tabel} . Dengan taraf signifikan sebesar 0.05 $r_{tabel} = 0.235$.

Tabel 4.9
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	25.83	7.634	.543	.770
Y2	25.88	8.364	.415	.791
Y3	25.83	7.521	.644	.755
Y4	26.24	7.225	.575	.763
Y5	25.93	8.178	.405	.793
Y6	26.24	6.549	.686	.739
Y7	25.97	7.210	.472	.788

Sumber : Hasil olahan SPSS v.25

Pada tabel 4.8 dapat dijelaskan bahwa kuesioner yang disebarakan kepada responden dapat dinyatakan semuanya valid karena nilai r_{hitung} pada setiap variabel (Y) akuntabilitas pengelolaan dan desa lebih besar dari r_{tabel} . Dengan taraf signifikan sebesar 0.05 $r_{tabel} = 0.235$.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana kuesioner membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan *instrument* dalam mengukur konstruk. Instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70. Berikut hasil uji reliabilitas dari variabel kompetensi aparatur desa, pemanfaatan teknologi informasi, dan akuntabilitas pengelolaan dana desa kepada 72 responden. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4.10
Hasil Uji Reabilitas Kompetensi Aparatur Desa (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.771	7

Sumber : Hasil olahan SPSS v.25

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dijelaskan nilai koefisien reliabilitasnya sebesar 0,771 dalam hal ini dapat dikatakan bahwa variabel kompetensi aparatur desa (X1) dinyatakan reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70.

Tabel 4.11
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.829	7

Sumber : Hasil olahan SPSS v.25

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dijelaskan nilai koefisien reliabilitasnya sebesar 0,829 dalam hal ini dapat dikatakan bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi (X2) dinyatakan reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70.

Tabel 4.12
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.798	7

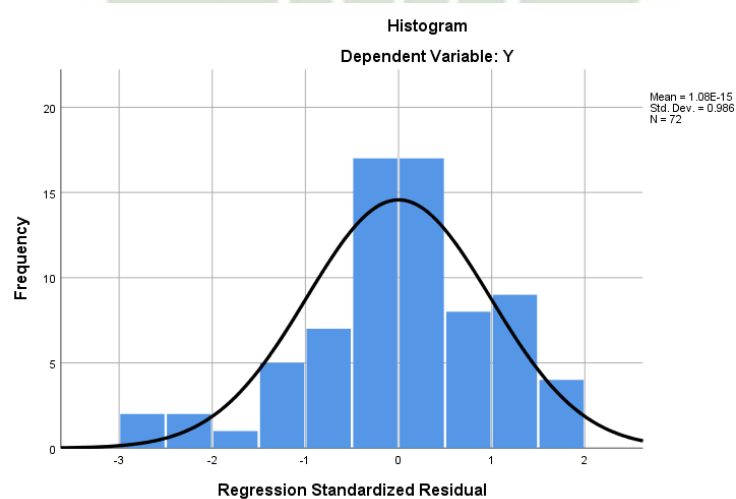
Sumber : Hasil olahan SPSS v.25

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dijelaskan nilai koefisien reliabilitasnya sebesar 0,798 dalam hal ini dapat dikatakan bahwa variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y) dinyatakan reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual berdistribusi normal. Beberapa metode yang digunakan untuk uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada grafik, *normal P-P Plot of Resregion Standardizerd Residual* atau peneliti juga dapat menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) Pada alpha sebesar 5%.



Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas Menggunakan Histogram

Sumber : Hasil olahan SPSS v.25

Berdasarkan gambar 4.1 dapat dilihat hasil uji normalitas dengan histogram disimpulkan bahwa seluruh variabel berdistribusi normal hal ini dikarenakan kurva histogram berbentuk parabola dan bukan garis linier.

Selanjutnya dapat kita lihat hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai signifikan dari pengujian *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0.05 berarti data berdistribusi normal, jika tidak dapat disimpulkan data tersebut tidak berdistribusi normal. Berikut ini dapat kita lihat hasil perhitungan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kompetensi Aparatur	Pemanfaatan Teknologi Informasi	Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa
N		72	72	72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	30.06	29.08	30.32
	Std. Deviation	3.254	3.547	3.148
Most Extreme Differences	Absolute	.097	.102	.084
	Positive	.080	.086	.079
	Negative	-.097	-.102	-.084
Test Statistic		.097	.102	.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.089 ^c	.062 ^c	.200 ^{c,d}

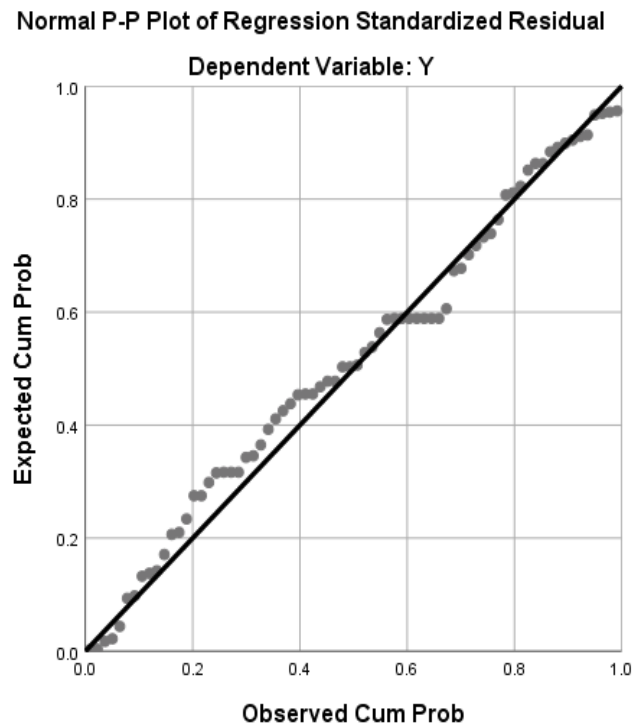
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.
(Sumber : Hasil olahan SPSS v.25)

Berdasarkan tabel 4.13 hasil uji normalitas menggunakan perhitungan *Kolmogorov-Smirnov* diketahui nilai *asymptotic significant (2-tailed)* dari setiap variabel lebih besar dari 0.05 yaitu nilai variabel kompetensi aparatur desa sebesar 0.089, nilai dari variabel pemanfaatan teknologi informasi sebesar 0,062 dan 0,200 untuk variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa, maka dapat di simpulkan bahwa nilai residualnya berdistribusi normal.



Gambar 4.2

Hasil Uji Normalitas Menggunakan Normal P-P Plot

Sumber : Hasil olahan SPSS v.25

Berdasarkan gambar 4.2 dapat kita lihat bahwa data menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamat ke pengamatan lain atau disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu terjadi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya terjadi heteroskedastisitas dapat melakukan uji Glejser. Uji Glejser. Hasil propabilitas dikatakan signifikan jika nilai signifikasinya lebih dari 5% atau 0,05.

Tabel 4.14 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.823	1.596		1.142	.258
	X1	.072	.060	.173	1.191	.238
	X2	-.083	.055	-.217	-1.499	.139

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber : Hasil olahan SPSS v.25

Berdasarkan tabel 4.14 dapat dilihat hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel kompetensi aparatur desa (X1) sebesar $0,238 > 0,05$. Untuk variabel pemanfaatan teknologi informasi (X2) nilai signifikannya sebesar $0,139 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini setiap variabel bebas (*independent*) tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya. Alat statistik yang digunakan untuk menguji multikolonieritas dapat menggunakan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 , maka terjadi multikolonieritas.

Tabel 4.15 Hasil Uji Multikolonieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.423	2.492		3.380	.001		
	X1	.212	.094	.219	2.248	.028	.667	1.498
	X2	.534	.087	.601	6.164	.000	.667	1.498

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil olahan SPSS v.25

Berdasarkan tabel 4.15 hasil uji multikolonieritas dapat dilihat bahwa pada variabel kompetensi aparatur desa (X1), pemanfaatan teknologi informasi (X2) memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolonieritas pada variabel pengaruh kompetensi aparatur desa (X1), dan pemanfaatan teknologi informasi (X2).

5. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel bebas (kompetensi aparatur desa, pemanfaatan teknologi informasi) dengan variabel terikat (akuntabilitas pengelolaan dana desa).

Tabel 4.16
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.423	2.492		3.380	.001
	Kompetensi Aparatur	.212	.094	.219	2.248	.028
	Pemanfaatan Teknologi Informasi	.534	.087	.601	6.164	.000

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Sumber : Hasil olahan SPSS v.25

Dari tabel 4.16, dapat dirumuskan suatu persamaan yang menggambarkan hubungan antara kompetensi aparatur desa, pemanfaatan teknologi informasi, dan akuntabilitas pengelolaan dana desa, sebagai berikut.

$$Y = 8,423 + 0,212 X1 + 0,534X2 + e$$

Diman :

- a. Ketika kompetensi aparatur desa, dan pemanfaatan teknologi informasi memiliki nilai tetap atau sama dengan nol maka variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa adalah sebesar 8,423. Dengan kata lain jika variabel bebas lainnya sama dengan nol berarti besarnya variabel terikat yaitu akuntabilitas pengelolaan dana desa adalah 0,423.
- b. Ketika variabel kompetensi aparatur desa ditingkatkan sebesar 1 satuan maka variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa akan meningkat

sebesar 0,212 kali, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan (tetap) atau tidak mengalami perubahan.

- c. Ketika variabel pemanfaatan teknologi informasi ditingkatkan sebesar 1 satuan maka variabel akuntabilitas akan meningkat sebesar 0,534 kali, dengan catatan variabel bebas lainnya konstan (tetap) atau tidak mengalami perubahan.

Berdasarkan hasil persamaan regresi tersebut, dapat diketahui bahwa hubungan yang terjadi antara kompetensi aparatur desa dan pemanfaatan teknologi informasi dengan akuntabilitas pengelolaan dana desa adalah hubungan yang positif dimana ketika kompetensi aparatur desa dan pemanfaatan teknologi informasi ditingkatkan maka akan berdampak pada akuntabilitas pengelolaan dana desa.

6. Uji Hipotesis

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t pada penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen (kompetensi aparatur desa, pemanfaatan teknologi informasi) terhadap variabel dependen (akuntabilitas pengelolaan dana desa) secara parsial. Untuk mengetahui pengaruh menggunakan cara membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan tingkat signifikan sebesar 0,05.

Tabel 4.17
Hasil Uji t (Uji Parsial)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.423	2.492		3.380	.001
	Kompetensi Aparatur	.212	.094	.219	2.248	.028
	Pemanfaatan Teknologi Informasi	.534	.087	.601	6.164	.000

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Sumber : Hasil olahan SPSS v.25

Berdasarkan tabel 4.17, dapat diketahui apakah masing-masing variabel bebas (independen) berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Diketahui jumlah data sebesar 72 (n), variabel bebas sebanyak 2 (k) maka dapat diperoleh nilai t_{tabel} sebesar = 1,99495.

- 1) Nilai t_{hitung} untuk variabel kompetensi aparatur sebesar $2,248 > t_{tabel}$ 1,99495 dan nilai signifikan sebesar $0,028 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi aparatur desa berpengaruh secara signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.
- 2) Nilai t_{hitung} untuk variabel pemanfaatan teknologi informasi sebesar $6,164 > t_{tabel}$ 1,99495 dengan taraf signifikan $0,00 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh secara signifikan terhadap variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa.

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji F (Uji Simultan) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) secara bersamaan terhadap variabel terikat (dependen). Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka hipotesis alternatif menyatakan bahwa semua variabel bebas berpengaruh secara bersamaan terhadap variabel terikat. Diketahui jumlah sampel sebesar 72 (n) dan variabel sebanyak 2 (k), sehingga diketahui nilai F_{tabel} sebesar 3,98.

Tabel 4.18

Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	395.301	2	197.651	44.228	.000 ^b
	Residual	308.352	69	4.469		
	Total	703.653	71			

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

b. Predictors: (Constant), Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Aparatur

Sumber : Hasil olahan SPSS v.25

Berdasarkan tabel 4.18 dapat diketahui nilai F_{hitung} pada uji simultan sebesar $44,228 > F_{tabel}$ 3,98 dengan taraf signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (kompetensi aparatur desa, pemanfaatan teknologi

infomasi) berpengaruh secara bersama (simultan) terhadap variabel terikat (akuntabilitas pengelolaan dana desa).

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji determinasi dilakukan untuk menjelaskan ketepatan model atau mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam hal ini uji determinan dilakukan untuk melihat bagaimana pengaruh kompetensi aparatur desa, dan pemanfaatan teknologi infomasi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Tabel 4.19
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.750 ^a	.562	.549	2.114
a. Predictors: (Constant), Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Aparatur				

Sumber : Hasil olahan SPSS v.25

Berdasarkan tabel 4.19 diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,562 atau 56,2%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi aparatur desa, dan pemanfaatan teknologi informasi mempengaruhi variabel akuntabilitas sebesar 56,2% sedangkan sisanya sebesar 43,8% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lainnya diluar penelitian.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan hasil analisis statistik pada penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis pertama kompetensi aparatur desa berpengaruh secara signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis dimana nilai t_{hitung} untuk variabel kompetensi aparatur sebesar $2,248 > t_{tabel} 1,99495$ dan nilai signifikan sebesar $0,028 < 0,05$, maka

dapat disimpulkan bahwa kompetensi aparatur desa berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Dari hasil uji statistik penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi aparatur desa merupakan salah satu hal yang mendasar dalam meningkatkan keakuntabilisan pengelolaan dana desa. Dengan adanya aparat desa yang memiliki kompetensi yang baik dapat meminimalisir terjadinya kendala-kendala dalam proses pengelolaan dana desa, karena aparat yang memiliki kompetensi yang baik akan menghasilkan *output* yang baik pula. Berdasarkan hasil demografi hampir sebagian perangkat desa di Kecamatan Nibung Hangus berpendidikan SMA sehingga dapat mempengaruhi keakuntabilisan pengelolaan dana desa. Oleh karena itu untuk meningkatkan kompetensi aparatur desa pemerintahan Kecamatan atau Kabupaten dapat melakukan bimbingan pelatihan terhadap aparatur desa di Kecamatan Nibung Hangus sehingga kompetensi aparatur dapat meningkat. Kompetensi aparatur di setiap masing-masing desa di Kecamatan Nibung Hangus bisa dikatakan cukup baik hal ini dikarenakan aparatur desa di setiap desa yang ada di Kecamatan Nibung Hangus sudah mengikuti pelatihan-pelatihan terkait pengelolaan dana desa untuk menunjang kemampuan mereka dalam pengelolaan dana desa. Dengan adanya kompetensi yang baik terbukti mendukung tercapainya akuntabilitas pengelolaan dana desa yang baik.

Hasil dari penelitian ini sejalan dan memperkuat hasil dari penelitian sebelumnya yang diteliti oleh (Dwi Sapartiningsi *et al.*, 2018), (Putri Aulia 2018), (Anam Masruhin dan M Elfan Kaukab 2019), dan (Fitri Ayu Nadea 2019), yang menyatakan bahwa kompetensi aparatur desa berpengaruh secara signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa, karena kompetensi yang baik akan menghasilkan *output* yang baik juga.

2. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan hasil analisis statistik pada penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis kedua pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji statistik dimana nilai t_{hitung} untuk variabel pemanfaatan teknologi informasi sebesar

6,164 > t_{tabel} 1.99495 dengan taraf signifikan $0,00 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh secara positif signifikan terhadap variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa. Penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi informasi mendukung tercapainya akuntabilitas pengelolaan dana desa. Pemanfaatan teknologi informasi di lingkungan pemerintahan desa di Kecamatan Nibung Hangus bisa dikatakan baik hal ini dikarenakan adanya akses internet dan tersedianya komputer yang cukup pada setiap desanya. Desa di Kecamatan Nibung Hangus juga sudah melakukan pendataan penduduk dan lain sebagainya secara elektronik oleh sistem informasi desa yang dikembangkan oleh kementerian desa dan hasilnya dapat dilihat oleh pemerintahan desa secara detail, dan rekapnya dapat dilihat oleh pemerintahan daerah pada level kecamatan, kabupaten/kota, provinsi, serta masyarakat desa. Bukan hanya itu saja pemerintahan desa di Kecamatan Nibung Hangus juga dalam pembuatan laporan keuangannya menggunakan sistem elektronik yaitu menggunakan aplikasi SISKEUDES (Sistem Keuangan Desa) yang dirancang oleh Badan Pengawasan Dan Pembangunan bersama Ditjen Bina Pemerintahan Desa Kementerian Dalam Negeri dalam rangka untuk meningkatkan kualitas tata kelola keuangan desa, sehingga terwujudnya sistem *E-government* di desa Kecamatan Nibung Hangus.

Pemanfaatan teknologi informasi diakui sangat mendukung dalam proses kelancaran pekerjaan perangkat desa di Kecamatan Nibung Hangus dalam mengelola dana desa karena dengan adanya teknologi informasi dengan bermacam perangkat lunak dalam proses pengelolaan dana desa jadi tepat waktu dan akurat. Pemanfaatan teknologi juga terbukti dapat menghasilkan laporan yang akurat karena diproses oleh sebuah sistem yang terstruktur.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dwi Sapartiningsi *et al.*, 2018), (Putri Aulia 2018), (Tika Risma Wati 2019), (Fitri Ayu Nadea 2019), (Nurkhasana 2019), yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh secara signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

3. Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan hasil analisis statistik pada penelitian ini ditemukan bahwa kompetensi aparatur desa dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh secara bersamaan (simultan) terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji statistik dimana nilai F_{hitung} pada uji simultan sebesar $44,228 > F_{tabel} 3,98$ dengan taraf signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (kompetensi aparatur desa, pemanfaatan teknologi informasi) berpengaruh secara bersama (simultan) terhadap variabel terikat (akuntabilitas pengelolaan dana desa). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai kompetensi aparatur desa, pemanfaatan teknologi informasi maka semakin tinggi pula tingkat akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa.